

Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Aktif Mata Pelajaran PAI di Sekolah Umum

¹Fika Magfira Polamolo, ²Lukman Arsyad

¹Mahasiswa Prodi PAI IAIN Sultan Amai Gorontalo, ²Dosen FITK IAIN Sultan Amai Gorontalo.
e-mail: fikapolamolo98@gmail.com, lukmanarsyad@iaingorontalo.ac.id.

Abstrak

Tulisan ini mengkaji dan menganalisis strategi dan pendekatan pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di sekolah umum disusun dan diimplementasikan secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran aktif memiliki tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Tahapan ini juga harus didukung oleh beberapa faktor seperti tersedianya lingkungan dan sumber belajar termasuk alokasi waktu yang memadai dan metode yang digunakan untuk merangsang peserta didik menjadi pembelajaran aktif. Penulisan artikel ini bertujuan untuk menjelaskan urgensi strategi dan pendekatan pembelajaran aktif pada Mata Pelajaran PAI di sekolah umum. Tulisan ini menggunakan metode penelitian library research dengan pendekatan analisis-kritis bersifat deskriptif. Jenis dari penelitian ini adalah penelitian bersifat literatur atau penelitian kepustakaan (library research). Penelitian kepustakaan(library research) adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum membutuhkan strategi dan pendekatan pembelajaran aktif untuk merangsang peserta didik menjadi semangat, memahami serta mampu membangun konsep pengetahuan secara utuh secara efektif dan efisien. Strategi dan pendekatan yang kompleks, tentu menjadikan proses pembelajaran berbeda dan lebih dinamis dari proses pembelajaran klasik. Namun pembelajaran aktif masih memiliki kekurangan yang harus diperbaiki oleh pihak guru dan membutuhkan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah dan masyarakat dalam pengimplementasiannya.

Kata kunci: Strategi, Pendekatan, Pembelajaran Aktif, PAI

Pendahuluan

Proses pembelajaran diharapkan dapat mengembangkan potensi diri peserta didik secara aktif. Tentunya hal ini menuntut peran pendidik semakin kreatif dan inovatif dalam mengembangkan suasana belajar sesuai dengan perkembangan zaman. Seorang pendidik harus mampu mempersiapkan strategi yang tepat untuk menstimulasi peserta didik menjadi pembelajar aktif karena setiap peserta didik memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda dan unik. Untuk itu, strategi pembelajaran aktif perlu digunakan untuk menstimulasi peserta didik sehingga mampu mengakomodasi perbedaan setiap individu peserta didik.¹

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick and Carrey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi atau prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

¹ Husniyatus Salamah Zainiyati, Model dan Strategi Pembelajaran Aktif, (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), h.175.

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum begitu minim atau tidak maksimal. Dilihat dari jumlah jam pelajaran yang hanya 2 (dua) jam pelajaran atau 1 (satu) kali pertemuan dalam seminggu.² Tentunya dengan pertemuan dalam jumlah waktu yang demikian, jelas tidak mampu membekali peserta didik dengan pengetahuan, sikap dan keterampilan agama yang memadai. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi dan pendekatan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik akan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum.³ Sementara itu, peran utama guru dalam proses pembelajaran aktif adalah sebagai fasilitator. Guru menyiapkan fasilitas pedagogis, psikologis dan akademik untuk membangun struktur berpikir peserta didik. Selanjutnya peran fasilitator adalah untuk menyiapkan rencana pembelajaran. Kemudian yang harus diperhatikan fasilitator adalah cara mengelola kelas dengan sebaik mungkin dan menerapkan strategi pembelajaran yang mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik.⁴ Dalam mengutamakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum yang terbatas dibutuhkan strategi pembelajaran aktif agar mampu mengakomodasi perbedaan gaya belajar hingga mengefisienkan waktu pembelajaran, sehingga perlu menggunakan pendekatan yang berorientasi pada peserta didik untuk menciptakan pembelajaran aktif yang efektif dan efisien.

Tulisan ini hadir untuk merespon masalah tersebut dengan menguraikan sub-sub pembahasan seperti Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Aktif, Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Umum. Penulis menggunakan metodologi *library research* dengan pendekatan analisis-kritis bersifat deskriptif. Dengan menghasilkan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran PAI di sekolah umum.

Metode Penelitian

Tulisan ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), adalah mengumpulkan data pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber informasi kepustakaan yang berkaitan dengan obyek penelitian seperti melalui abstrak hasil penelitian, indeks, review, jurnal dan buku referensi. Selanjutnya, data yang sudah diperoleh dikumpulkan dan diolah dengan cara: Editing, yaitu pemeriksaan kembali data yang diperoleh terutamadari segi kelengkapan, kejelasan makna dan keselarasan makna antara yang satu dengan yang lain. Organizing, yaitu mengorganisir data yang diperoleh dengan kerangka yang sudah diperlukan. Penemuan hasil penelitian, yaitu melakukan analisis lanjutan terhadap hasil pengorganisasian data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah. Analisis data dalam penelitian pustaka (*library research*) ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak lalu menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut.

²Zakiah Darajat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Ke 8, (Jakarta: Bumi Aksara-Depag RI, 2008), h. 95.

³Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03. No. 01, h. 198.

⁴Warsono, Hariyanto, Pembelajaran Aktif, Cet. Ke 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 20-21.

Hasil dan Diskusi

A. Strategi dan Pendekatan Pembelajaran Aktif

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi secara bahasa *strategos* artinya “Jenderal” yang digunakan di Yunani.⁵ Awalnya strategi digunakan dalam dunia militer sebagai cara dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk meraih kemenangan dalam suatu peperangan atau pertempuran.⁶ Seseorang yang akan berperang harus menyiapkan strategi yang mempertimbangkan kekuatan diri sendiri dan lawan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Selanjutnya menentukan siasat yang akan digunakan dalam perang termasuk taktik dan waktu yang tepat untuk menyerang. Pada dasarnya strategi membutuhkan pertimbangan serius, baik secara internal maupun eksternal dalam mencapai tujuan.

Pembelajaran dalam KBBI berarti proses, cara, perbuatan menjadikan belajar.⁷ Maka strategi pembelajaran merupakan rencana yang dilakukan untuk melakukan proses pembelajaran. Sehingga dalam proses pendidikan, strategi memiliki fungsi penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tanpa strategi, pembelajaran akan berjalan tidak terarah. Hal ini dapat diartikan bahwa strategi dalam dunia pendidikan digunakan dalam perencanaan dan pelaksanaan suatu proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Menurut Kemp yang dikutip oleh Wina Sanjaya, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus di kerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat di capai secara efektif dan efisien.⁸ Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.⁹

Dengan demikian, strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan yang perlu dimaksimalkan dengan langkah terarah dan terencana melalui pertimbangan internal dan eksternal dalam proses pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Mengembangkan strategi pembelajaran sangat urgen dalam dunia pendidikan. Kurang tepat atau gagalnya rancangan strategi yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran berakibat gagal pula mencapai tujuan pendidikan. Sama halnya dengan kalah strategi dalam peperangan bisa berakibat fatal. Antara kemenangan yang dicita-citakan dan kekalahan yang diraih. Strategi peperangan maupun strategi pembelajaran pada dasarnya adalah untuk mencapai kemenangan atau kesuksesan proses pembelajaran tersebut.

⁵Wikipedia, “Strategos,” Wikipedia Ensiklopedi Bebas, <https://id.wikipedia.org/wiki/Strategos>. Di akses pada 4 Juli 2022.

⁶Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, “Model dan Strategi Pembelajaran Aktif” (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 1.

⁷Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, KBBI Daring: Pembelajaran, 2016.

⁸Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011, h. 126

⁹Abudin Nata, Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2009), h. 206

2. Strategi Pembelajaran Aktif

Menurut Paulson dan Faust, belajar aktif merupakan segala bentuk tindakan peserta didik selain mendengarkan ceramah dari guru. Dimana peserta didik lebih banyak melatih diri untuk mendengar agar bisa menalar, berlatih untuk menulis gagasan singkat dalam menanggapi materi pembelajaran, serta melatih diri untuk belajar bekerja sama melalui kelompok yang kompleks agar mampu menerapkan materi dalam kehidupan nyata atau pada permasalahan yang baru. Joint Report mengungkapkan bahwa belajar aktif adalah proses pencarian makna secara aktif oleh peserta didik atau lebih kepada membangun pengetahuan daripada menerima pengetahuan secara pasif. Sementara menurut Chickering dan Gamson bahwa belajar aktif tidak seperti menonton olahraga. Melainkan peserta didik harus mengungkapkan segala sesuatu yang telah dipelajari, dengan menulis, serta menghubungkan materi dengan pengalaman masalah dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka memiliki apa yang mereka pelajari.¹⁰

Secara khusus, Syaparuddin, Melinus dan Elihami mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran aktif adalah strategi belajar mengajar yang berorientasi pada keaktifan dan partisipasi peserta didik secara maksimal agar peserta didik mampu mengubah perilakunya secara efektif dan efisien.¹¹

Untuk itu, pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai pemberian kesempatan kepada peserta didik secara mandiri dan aktif membangun konsep dan makna dengan berbagai macam kegiatan. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa *pertama*, belajar adalah proses yang aktif. *Kedua*, setiap peserta didik memiliki cara belajar yang beda dengan yang lain.¹²

Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif adalah rencana pembelajaran untuk membangun pengetahuan melalui berbagai macam kegiatan belajar yang berorientasi dan mengakomodasi perbedaan cara belajar peserta didik secara maksimal, aktif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3. Pendekatan Pembelajaran Aktif

Pendekatan berasal dari kata “dekat” berarti pendek atau tidak jauh jaraknya. Sementara pendekatan diartikan usaha dalam rangka aktivitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti; metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian.¹³ Dalam hal ini pendekatan digunakan dalam pendidikan sebagai usaha untuk memandang proses yang dikaitkan dengan ruang lingkup pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran merupakan paradigma dalam proses belajar mengajar yang bersifat umum yakni dapat memberi ruang, memberi inspirasi, mengokohkan serta mendasari metode pembelajaran dengan landasan teori tertentu. Ada dua jenis pendekatan pembelajaran, yaitu: *pertama*, pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi pada peserta didik. *Kedua*, pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Dari

¹⁰Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, “Model dan Strategi Pembelajaran Aktif” (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), 175-176.

¹¹Syaparuddin, Meldinus, Elihami, Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik, *Jurnal Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, no.1, (2020). h. 32.

¹²Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, “Model dan Strategi Pembelajaran Aktif” (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), h.176.

¹³Qonita Alya, Kamus Bahasa Indonesia, (Indahjaya Adipratama: 2009), h. 143.

pendekatan ini, kemudian dilanjutkan dengan strategi pembelajaran. Newman dan Logan mengungkapkan 4 (empat) unsur strategi, yaitu: *pertama*, mengidentifikasi dan menentukan spesifikasi serta kualifikasi hasil serta sasaran atau target yang perlu dicapai. Tentunya harus mempertimbangkan pandangan dan selera masyarakat yang membutuhkannya. *Kedua*, perlunya pertimbangan kemudian memilih cara pendekatan utama yang paling efektif demi mencapai target. *Ketiga*, membutuhkan pertimbangan kemudian menetapkan tahap yang harus dilakukan. Mulai dari langkah awal sampai mencapai target atau sasaran. *Keempat*, tetap mempertimbangkan kemudian menetapkan tolak ukur atau kriteria serta ketentuan untuk mengukur dan menilai sejauhmana keberhasilan usaha tersebut.¹⁴

Keempat unsur tersebut pada hakikatnya berorientasi pada peserta didik meskipun yang merencanakan adalah pemerintah secara umum dan guru secara khusus. Namun, segala strategi yang diatur melalui langkah-langkah atau prosedur tidak lepas dari paradigma atau pertimbangan pada kondisi peserta didik itu sendiri.

Sementara itu, Pendekatan Pembelajaran Aktif menurut Warsono dan Haryanto merupakan atap untuk berbagai model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sebagai penanggung jawab belajar yang awalnya digunakan secara individual mandiri hingga pembelajaran aktif bersifat kolaboratif. Akan tetapi saat ini semakin difokuskan sebagai pembelajaran aktif yang kolaboratif.¹⁵

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli, maka dapat dikatakan bahwa pendekatan pembelajaran aktif lebih berorientasi pada peserta didik, mulai dari strategi sampai pada penerapan yang dirancang oleh guru harus memperhatikan situasi peserta didik. Baik penggunaan model, metode, teknik, media dan waktu pembelajaran harus mengakomodasi peserta didik untuk membangun pengetahuan secara kolaboratif melalui berbagai aktivitas belajar maksimal yang efektif dan efisien sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

4. Karakteristik Pembelajaran Aktif

Karakteristik Pembelajaran Aktif adalah sebagai berikut:

- a) Pembelajaran tidak berpusat pada penyampaian informasi dari guru, tetapi lebih menekankan pada peserta didik harus melakukan eksplorasi informasi dan mengonstruksi materi atau pengetahuan,
- b) Atmosfir tempat dan keadaan pembelajaran kondusif. Terciptanya keterbukaan dalam melakukan diskusi sehingga menghadirkan rasa nyaman saat memberi dan menerima pendapat satu sama lain.
- c) Peserta didik harus aktif melakukan kegiatan pembelajaran yang maksimal, mulai dari membaca, melihat, mendengar dan melakukan eksperimen terkait dengan materi pembelajaran dan bukan sekedar mendengarkan ceramah dari guru secara pasif.
- d) Peserta didik harus dilibatkan dalam kegiatan yang berbasis kerja sama yang positif dan menekankan tanggung jawab pada individu maupun kelompok.
- e) Peserta didik diberikan stimulasi agar dapat merespon materi dengan cara berpikir yang kritis, mampu menganalisis dan evaluasi.

¹⁴ Abin Syamsuddin Makmun. Psikologi Pendidikan. (Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003), h. 17

¹⁵ Warsono, Hariyanto, Pembelajaran Aktif, Cet. Ke 1, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 5.

- f) Peserta didik harus mampu memanfaatkan atau memberdayakan sumber belajar secara kreatif, baik yang ada dalam maupun luar kelas.
- g) Guru mendapat respon lebih cepat tentang proses dan hasil pembelajaran.¹⁶

B. Pembelajaran Aktif pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum

Potret Pendidikan Agama Islam di sekolah umum kurang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor eksternal dan internal serta alokasi waktu yang minim.

Berikut faktor eksternal yang memengaruhi kurangnya praktik Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dapat berupa:

- a. Timbulnya sikap orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang menyadari pentingnya pendidikan agama;
- b. Situasi lingkungan sekitar sekolah dipengaruhi kebiasaan sebagian masyarakat yang tidak sesuai dengan ajaran agama, seperti minum minuman keras, berjudi dan sebagainya;
- c. Dampak dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin melunturkan perasaan religius dan melebarkan kesenjangan antara nilai tradisional dan nilai rasional teknologis yang bebas dan tanpa batasan serta bimbingan baik dari orang tua dan masyarakat sekitar.¹⁷

Sementara faktor internal yang menyebabkan pendidikan agama kurang maksimal di sekolah umum yaitu:

- a) Guru kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan atau jabatan guru hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir hingga menyebabkan kurangnya kesadaran dan rasa dedikasi untuk memajukan pendidikan;
- b) Hubungan guru agama dengan siswa hanya bersifat formal tanpa berlanjut pada situasi informal di luar kelas atau di luar sekolah;
- c) Pendekatan metodologi guru masih terpaku pada orientasi tradisional sehingga tidak menarik minat siswa pada pelajaran agama;
- d) Landasan kebijakan belum konsisten sebagai dasar pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional termasuk pengelolaan lembaga pendidikan Islam.¹⁸

Pendidikan Agama Islam di sekolah belum memenuhi harapan dan capaian tujuan pendidikan Islam, terutama di sekolah umum.¹⁹ Misalnya, pemberian materi tentang pendidikan Islam kepada siswa tentunya dengan harapan tidak hanya sebatas memahami tetapi juga aktif melaksanakan berbagai ajaran Islam baik secara pribadi maupun yang bersifat kemasyarakatan. Karena pendidikan agama Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif saja, tetapi sikap dan keterampilan siswa.

Adapun siswa yang memiliki nilai kognitif yang baik tapi belum bisa dikatakan berhasil pendidikan agama Islam jika nilai keterampilan dan sikapnya kurang. Begitupun sebaliknya, jika nilai sikap dan keterampilannya baik tetapi nilai kognitifnya kurang

¹⁶ Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif" (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010),h. 187.

¹⁷ Abd Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03. No. 1. Mei, 2015, h. 195

¹⁸ <http://universal-79.blogspot.com/2008/09/pendidikan-islam-pada-sekolah-umum-dan.html>, diakses pada 14 Oktober 2021.

¹⁹ Abdurrahman An-Nahlawi, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

maka pendidikan Islam juga belum bisa dikatakan berhasil. Contohnya, umat Islam berharap semua siswanya bisa membaca al-Qur'an, tapi orang tua tidak bisa hanya mengandalkan pihak sekolah untuk mengajari anaknya membaca Al-Qur'an karena pembelajaran agama Islam di sekolah umum terbatas pada alokasi waktu atau jam pelajarannya.

a. Faktor Pendukung Penerapan Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif dapat diterapkan dengan faktor pendukung sebagai berikut:

- a) Tersedianya lingkungan dan sumber belajar yang memadai. Misalnya jika peserta didik diharuskan melakukan eksperimen, maka perlu menyediakan petunjuk, alat dan bahan untuk bereksperimen. Saat peserta didik diharuskan melakukan wawancara, maka perlu dijamin peserta didik bisa mendapatkan sumber untuk diwawancarai. Serta apabila peserta didik harus mendiskusikan bahan bacaan, maka harus dipastikan bahan bacaan seperti buku dan lain sebagainya bisa dijangkau dan mudah untuk didapatkan.
- b) Metode untuk merangsang peserta didik menjadi pembelajaran aktif. Jenis metode ini dibagi menjadi 3, yaitu: *pertama*, metode untuk berbagi gagasan seperti *think, pair and share, kelompok belajar kolaboratif, review bahan, pesta pertanyaan, analisa studi kasus, mengevaluasi hasil kerja teman, bermain peran dan membangun model. Kedua*, metode untuk mengetahui penguasaan materi peserta didik yang telah dipelajari yaitu: *mengembangkan peta konsep, one minute paper, yang jelas dan masih ragu, refleksi, simulasi dan turnamen. Ketiga*, metode setelah menerima penjelasan guru yaitu; *jeda klarifikasi, berbagi catatan, tanya jawab dan merespon demonstrasi.*²⁰

b. Implementasi Pembelajaran Aktif di Kelas

Pelaksanaan pendidikan agama Islam di sekolah umum penuh tantangan, karena secara formal penyelenggaraan pendidikan Islam di sekolah hanya 2 jam pelajaran setiap minggu.²¹ Jika hanya sebatas memberikan pengajaran agama Islam yang berorientasi pada aspek kognitif, memungkinkan guru bisa melakukannya. Tetapi jika memberikan pendidikan secara utuh, tentu waktu yang di sediakan tidak efisien.²²

Untuk itu, perlu adanya kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Guru harus menyiapkan strategi yang kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif akan merangsang siswa menjadi pembelajar aktif. Jika waktu yang minim menjadi tantangan, maka strategi pembelajaran bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan ekstra kurikuler yang harus di dukung oleh pihak sekolah, orang tua pemerintah hingga masyarakat setempat demi tercapainya tujuan pendidikan agama Islam. Misalnya orang tua memberi motivasi dan dukungan agar siswa mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, pemerintah mengadakan program keagamaan yang sejalan hingga menyediakan sarana dan prasarana, serta masyarakat yang turut serta memberikan pandangan sosial keagamaan yang memberi pengajaran yang baik kepada para siswa.

²⁰ Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif" (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010),h.188.

²¹ Zakiah Daradjat dkk, Ilmu Pendidikan Islam, Cet. Ke 8 (Jakarta: Bumi Aksara-Depag RI, 2008), h. 95.

²² Abd Rouf, "Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 03. No. 1. Mei, 2015, h. 196

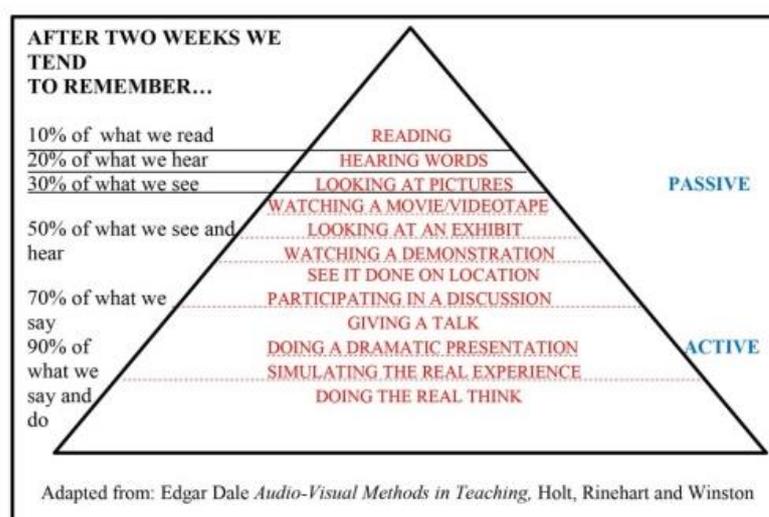
Selain itu, seorang guru perlu menyiapkan rencana pembelajaran untuk merangsang peserta didik menjadi pembelajar yang aktif sesuai faktor pendukung yang telah diuraikan sebelumnya dengan melakukan beberapa hal yang dirangkum dalam **kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir** pembelajaran seperti sebagai berikut:

- Kegiatan awal berisi membangkitkan motivasi peserta didik untuk mempelajari topik pembelajaran yang terhubung dengan fakta yang terjadi dalam kehidupan nyata melalui pertanyaan, contoh kasus, video, sketsa, gambar dan demonstrasi kemudian meminta tanggapan atau komentar. Setelah itu menambahkan berbagai fakta yang terkait dengan IPTEK. Yang harus ditegaskan sejak awala adalah tujuan dari pembelajaran yang akan dilakukan.
- Kegiatan inti berisi kegiatan yang akan berorientasi pada peserta didik untuk membangun konsep. Strategi dan metode yang digunakan harus bervariasi, tidak boleh kaku, monoton dan harus berganti setiap pertemuan dan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Menggunakan pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis masalah, proyek dan penyusunan laporan, dapat aktif dan sebagainya.
- Kegiatan akhir atau penutup merupakan kegiatan dimana guru mengukur penguasaan materi atau kemampuan peserta didik dengan menggunakan evaluasi dengan metode *jeda klarifikasi, berbagi catatan, tanya jawab dan merespon demonstrasi*.²³

C. Urgensi Penerapan Pembelajaran Aktif

Beberapa alasan perlunya menerapkan pembelajaran yang aktif, antara lain:

- Riset kognitif menunjukkan bahwa selalu memberikan ceramah bukanlah strategi pembelajaran yang efektif. Apabila peserta didik memiliki lebih banyak peluang



²³ Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif" (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010),h.195-198.

untuk membaca, mendengar, melihat, mempraktekkan dan mendiskusikan materi pembelajaran, mereka akan lebih banyak mengingatnya.

- b. Berbagai kegiatan pembelajaran aktif bisa menghindari pembelajaran yang kaku, sehingga peserta didik akan lebih bisa memperhatikan serta lebih menikmati proses pembelajaran.
- c. Pembelajaran aktif mampu memadukan berbagai bahan ajar atau pengetahuan yang lama dan yang baru.
- d. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran aktif dengan melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi akan mempertajam dan memperkuat analisis dan cara berpikir peserta didik.
- e. Berbagai kegiatan bersifat mandiri mampu memberi ruang pada peserta didik menggunakan gaya belajar masing-masing sehingga proses pembelajaran nyaman dan menyenangkan bahkan peserta didik dapat mengulang langkah-langkah penting dalam kegiatan pembelajaran tersebut.
- f. Melatih tanggungjawab individu maupun kerjasama kelompok yang tinggi sehingga tercipta peningkatan kemandirian secara individu maupun keterampilan sosial peserta didik.
- g. Pembelajaran aktif menekankan interaksi antar peserta didik dan guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan berkomunikasi pada peserta didik.

Keterlibatan peserta didik yang tinggi dan secara langsung dapat meningkatkan minat serta motivasi belajar.²⁴

Kesimpulan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah umum membutuhkan strategi dan pendekatan pembelajaran aktif untuk merangsang peserta didik menjadi semangat, memahami serta mampu membangun konsep pengetahuan secara utuh secara efektif dan efisien. Strategi dan pendekatan yang kompleks, tentu menjadikan proses pembelajaran berbeda dan lebih dinamis dari proses pembelajaran klasik. Namun pembelajaran aktif masih memiliki kekurangan yang harus diperbaiki oleh pihak guru dan membutuhkan dukungan dari pihak sekolah, pemerintah dan masyarakat dalam pengimplementasiannya. Karena pendidikan sejatinya merupakan tanggungjawab bersama untuk mewujudkan bangsa yang maju, cerdas dan mampu bersaing dengan negara lain.

Daftar Pustaka

- Abd. Rouf, *Potret Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 03. No. 01.
- Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Abin Syamsuddin Makmun. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja, 2003.

Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag, "Model dan Strategi Pembelajaran Aktif" (Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010), h. 181-183.²⁴

- Abudin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2009.
- Husniyatus Salamah Zainiyati, *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif*, Surabaya: Putra Media Nusantara, 2010.
- Qonita Alya, *Kamus Bahasa Indonesia*, Indahjaya Adipratama: 2009.
- Syaparuddin, Meldinus, Elihami, *Strategi Pembelajaran Aktif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik*, *Jurnal Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 1, no.1, 2020.
- Warsono, Hariyanto, *Pembelajaran Aktif*, Cet. Ke 1, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011
- Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. Ke 8, Jakarta: Bumi Aksara-Depag RI, 2008.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, KBBI Daring: Pembelajaran*, 2016.
-